



G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index

ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Pengaruh Profitabilitas dan *Firm Size* Terhadap Kualitas Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Husnul Mawarid, Nella Yantiana*, Helisa Noviarthy, Sari Rusmita

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: October 11, 2024 Revised: November 19, 2024 Published: November 28, 2024</p> <p>Keywords: profitability, firm size, earnings quality, corporate governance.</p>	<p>Although the food and beverage sector contribute significantly to the economy, it struggles to maintain high-quality profitability, which may erode investor trust. The purpose of the research is to investigate how business size and profitability affect the quality of earnings, as well as how Good Corporate Governance (GCG) influences these relationships. Thirteen food and beverage firms listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) between 2019 and 2023 are selected using a quantitative technique. Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS 4.0 software is used for analysis. The findings indicate that while business size has a considerable negative impact on earnings quality, profitability has a significant favorable impact. Nevertheless, these interactions are not substantially impacted by GCG moderation. The study's implications emphasize the significance of firm size and profitability in terms of earnings quality, which is pertinent for regulators and investors assessing the performance of businesses. It is suggested that future studies investigate additional moderating factors and broaden the sample to include additional industry sectors.</p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 11 Oktober 2024 Direvisi: 19 November 2024 Dipublikasikan: 28 November 2024</p> <p>Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas laba, <i>good corporate governance</i></p>	<p>Industri makanan dan minuman memainkan peran penting dalam perekonomian, tetapi mereka menghadapi masalah untuk mempertahankan laba yang baik, yang dapat memengaruhi kepercayaan investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana ukuran dan profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi kualitas laba, serta bagaimana peran <i>moderasi Good Corporate Governance</i> (GCG) dalam mempengaruhi hubungan ini. Dengan sampel dari tiga belas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perangkat lunak SmartPLS 4.0 digunakan untuk melakukan analisis dengan Partial Least Squares (PLS). Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, tetapi profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, moderasi GCG tidak memiliki dampak yang signifikan pada hubungan ini. Menurut penelitian ini, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam kualitas laba sangat penting bagi investor dan regulator untuk menilai kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel moderasi lain dan memperluas sampel pada sektor industri lain.</p>

Corresponding Author :

Nella Yantiana

Universitas Tanjungpura

*email: nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id



PENDAHULUAN

Industri produk makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur. Industri ini merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Selain kontribusinya yang besar terhadap PDB dan ketahanan pangan, sektor ini menjadi pilihan utama bagi investor karena permintaannya yang terus meningkat (Safitri dan Mukarram, 2018).

Pada tahun 2023, sektor makanan dan minuman menyumbang pada PDB industri non-migas sebesar 39,10%, dan berkontribusi pada PDB Nasional sebesar 6,55%. Setelah mengalami kemunduran finansial akibat epidemi Covid-19, sektor makanan dan minuman kini mulai bangkit kembali. Pada tahun 2023 (YoY), industri ini masih mampu tumbuh positif sebesar 4,47%. Industri ini juga mencapai nilai ekspor yang fantastis, mencapai USD 41,70 miliar pada tahun 2023. Selain itu, sektor makanan dan minuman mengalami ekspansi investasi yang terus berlanjut, yang menarik minat baik investor lokal maupun global. Ini dibuktikan dengan meningkatnya realisasi investasi di industri ini, yang mencapai IDR 85,10 triliun pada tahun 2023.

Namun, tantangan dalam industri ini tidak hanya berasal dari persaingan ketat dan volatilitas permintaan, tetapi juga dari pentingnya penyajian informasi keuangan yang akurat, terutama kualitas laba. Kualitas laba menjadi fokus penting bagi pemangku kepentingan karena laporan laba berkualitas dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan memberi sinyal keuangan yang dapat diandalkan bagi investor dan kreditor (Maulita *et al.*, 2022). Investor dalam pengambilan keputusan investasi sangat membutuhkan informasi keuangan. Informasi ini juga digunakan oleh investor saat mereka membuat keputusan tentang penanaman modal ke suatu perusahaan (Murniati *et al.*, 2018).

Masalah yang mendasar pada kualitas laba di industri makanan dan minuman terkait dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, misalnya, dianggap sebagai indikator kinerja yang baik, tetapi dalam beberapa kasus, tekanan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas tersebut dapat memicu manipulasi laba untuk menarik minat investor atau menjaga persepsi positif dari pasar (Ginting, 2017). Di sisi lain, ukuran perusahaan juga berpotensi memengaruhi kualitas laba. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk meningkatkan kinerja dan kualitas laporan keuangan. Namun, kompleksitas operasional dan kepentingan yang lebih luas pada perusahaan besar sering kali menciptakan risiko penurunan kualitas laba, baik karena tekanan eksternal maupun potensi manipulasi dalam laporan keuangan (Arisonda, 2018).

Profitabilitas bisa menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan dan merupakan elemen penting dalam menghasilkan nilai di masa depan, yang merupakan faktor signifikan bagi para investor dalam keputusan investasi mereka (Fadilah *et al.*, 2024). Beberapa penelitian menyatakan probabilitas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas laba (Ginting, 2017; Anjelica & Prasetyawan, 2014). Namun, hal berbeda bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba dan signifikan, yaitu pada hasil penelitian Lusiana & Khafid (2022) maupun Lusiani dan Khafid (2022). Dengan profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan memiliki sumber daya yang lebih baik untuk memperbaiki kinerja pelaporan keuangan dan memberikan informasi laba yang lebih akurat kepada investor. Oleh karena itu, perlu dibuktikan kembali apakah semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Selain probabilitas, faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang terlibat, yang sering kali mengarah pada adanya tekanan untuk memenuhi ekspektasi laba yang lebih tinggi. Namun, hal ini dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laba, seperti penundaan pengakuan kerugian atau pembesaran pendapatan, untuk menciptakan persepsi stabilitas keuangan (Ginting, 2017). Selain itu, penelitian oleh Arisona (2018) maupun (Anggrainy & Priyadi, 2019) juga mendukung bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat menurunkan kualitas laba karena adanya kompleksitas operasional dan kecenderungan untuk menghindari pajak. Namun, pernyataan berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Azizah & Asrori, 2022). Hal ini juga yang perlu dibahas kembali apakah ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba.

Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi kualitas laba apakah dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan, dengan mempertimbangkan peran *good corporate governance (GCG)* sebagai variabel moderasi. *GCG* dianggap dapat berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laba. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor pendorong dan penghambat kualitas laba di industri makanan dan minuman serta implikasinya bagi investor. Adapun orisinalitas pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan *GCG* sebagai variabel moderating dan memilih perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri *Food and Beverage* periode tahun 2019-2023 sebagai objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan atribut tertentu, khususnya berbasis pada filosofi positivis, menganalisis populasi atau sampel tertentu, melakukan pengumpulan data dengan alat penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2013).

Populasi dan sample

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu diambil dengan berdasarkan kategori atau kriteria Perusahaan sebagai berikut.

1. Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI
2. Terdaftar di BEI selama Tahun 2019-2023 secara Berturut-turut
3. Mempublikasikan Laporan Keuangan secara Berturut-turut selama Tahun 2019-2023.
4. Mendapatkan Laba secara Berturut-turut selama Tahun 2019-2023
5. Menggunakan Mata Uang Rupiah dalam Laporan Keuangan
6. Memiliki Kepemilikan Institusional
7. Memiliki Kepemilikan Manajerial
8. Memiliki Komisaris Independen

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pendekatan sistematis untuk memeriksa dokumen dan catatan yang berkaitan dengan penyelidikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *annual report*/ laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang diperoleh dari website resmi BEI.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan berbantuan SmartPLS 4.0. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metodologi alternatif yang beralih dari *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis kovarians ke kerangka berbasis varians dengan mengatasi masalah multikolinearitas dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal pada data (Ghozali, 2015). Metode ini cocok dan fleksibel untuk tujuan penelitian menjelaskan hubungan antar variabel dalam model yang kompleks dengan model structural secara bersamaan dan memiliki jumlah sampel yang relatif kecil.

Analisis PLS untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk menggunakan evaluasi model pengukuran (*outer model*). Kriteria yang digunakan dalam evaluasi ini meliputi *convergent validity*,

dengan *loading factor* di atas 0.7 untuk setiap indikator, *discriminant validity* yang diukur dengan *cross-loading*, serta reliabilitas komposit yang diharapkan memiliki nilai lebih dari 0.7. Sementara itu, model struktural (*inner model*) dievaluasi menggunakan nilai *R-square* untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria *R-square* adalah 0.75 (kuat), 0.50 (sedang), dan 0.25 (lemah) sebagai indikator efektivitas prediktif model. Selain itu, nilai *f-square* digunakan untuk menilai efek moderasi dengan interpretasi 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar), untuk memahami kontribusi variabel moderasi dalam model. Secara ringkas, berikut tahapan yang dilakukan dalam analisis PLS ini, yaitu 1) Evaluasi *Outer Model* (Uji Validitas dan Reliabilitas Data) terdiri dari; *Convergent Validity*; *Discriminant Validity*; dan *Composite Reliability*, 2) Evaluasi *Inner Model* terdiri dari; *R-Square*; dan *Effect Size Moderasi*, 3) Uji Hipotesis.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa definisi dari para ahli menjadi kerangka acuan variabel seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kualitas Laba (Marpaung, 2019)	Kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba sebenarnya perusahaan dan untuk memprediksi laba di masa depan	$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}$
Profitabilitas (Kashmir, 2017)	ukuran kuantitatif keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
Ukuran Perusahaan (Brigham dan Houston dalam Marpaung, 2019)	ukuran dari besarnya aktivitas mereka, yang dapat dikategorikan berdasarkan beberapa faktor seperti pendapatan, total aset, dan total ekuitas.	$Size = \ln. \text{Total Asset}$
<i>Good Corporate Governance</i>	Pengelolaan perusahaan yang efektif, yang menggabungkan prinsip dan prosedur yang mendasari proses manajemen. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sambil mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingannya (Kartika et al., 2023)	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham diterbitkan}} \times 100\%$ Kepemilikan institusional = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$ Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100$

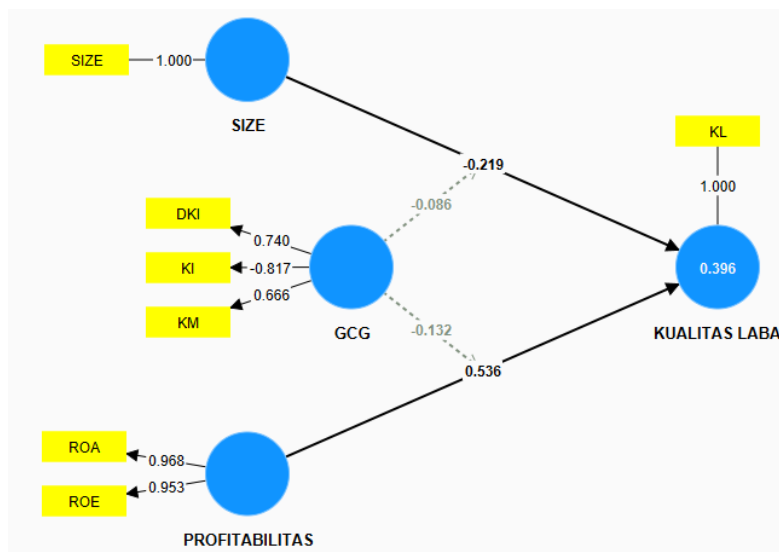
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan diukur menggunakan satu indikator, yaitu ROA untuk profitabilitas dan Ln total aset untuk ukuran perusahaan, yang menghasilkan loading factor sebesar 1. Hal ini sesuai dengan konsep variabel reflektif tunggal yang tidak memerlukan indikator tambahan. Berdasarkan Ghazali (2015), penggunaan loading factor 1 pada variabel dengan satu indikator dapat diterima dalam PLS, terutama untuk variabel yang pengukurannya sudah stabil dan umum digunakan.

a. Evaluasi Outer Model

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan hubungan antar variabel dalam model struktural, penilaian terhadap *outer model* untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas. *Outer model* dapat dinilai dengan tiga kriteria, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. PLS Algorithm pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Model Struktur PLS SEM Algorithm Tahap 1 (Output SmartPLS 4, data olahan, 2024)

Convergent Validity

Gambar 1 dan tabel 2 menunjukkan variabel *GCG* merupakan indikator reflektif karena memiliki 3 indikator. Terdiri dari Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Dari ketiga indikator *GCG* tersebut, hanya Dewan Komisaris Independen yang memenuhi nilai loading factor lebih dari 0.7. Sedangkan indikator Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dapat di eliminasi atau dihilangkan sebab nilai loading factor yakni

masing – masing -0.817 dan 0.666 sehingga nilainya berada dibawah 0.7 dan ini tidak memenuhi syarat.

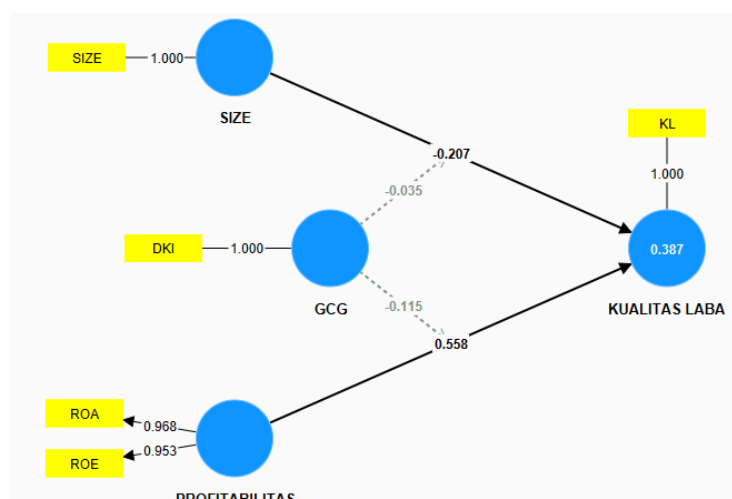
Kualitas laba bukan termasuk indikator reflektif namun memiliki loading factor diatas 0.7 yaitu sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan variabel kualitas laba tidak dihilangkan dan tetap dipertahankan. Begitu juga untuk ukuran perusahaan dan profitabilitas, dimana nilai loading factor kedua variabel tersebut berada diangka lebih dari 0.7 sehingga tetap dipertahankan.

Tabel 2. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
GCG	Dewan Komisaris Independen	0.740
	Kepemilikan Instiusional	-0.817
	Kepemilikan Manajerial	0.666
Kualitas Laba	KL	1.000
Ukuran Perusahaan	SIZE	1.000
Profitabilitas	ROE	0.968
	ROA	0.953
GCG x SIZE	Z ₁	1.000
GCG x PROFITABILITAS	Z ₂	1.000

Sumber: Output SmartPLS4, data olahan (2024)

Tabel 2 menampilkan variabel laten yang memiliki nilai *loading factor* diatas dari 0.7 akan tetao dipertahankan, sedangkan yang memiliki nilai dibawah 0.7 akan di eliminasi yaitu indicator pada GCG, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Hasil model strukutral PLS SEM algorithm dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model Struktur PLS SEM Algorithm Tahap 2 (Output SmartPLS 4, data diolah, 2024)

Gambar 2 menunjukkan bahwa untuk indikator GCG dengan nilai loading factornya dibawah 0.7 sudah di eliminasi dan tetap mempertahankan indikator dengan nilai loading factor diatas 0.7 yaitu kualitas laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Discriminant Validity

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	GCG	KUALITAS LABA	PROFITABILITAS	SIZE	GCG x SIZE	GCG x PROFITABILITAS
DKI	1.000	0.194	0.322	0.101	0.288	0.198
KL	0.194	1.000	0.587	-0.268	-0.008	0.078
ROA	0.291	0.609	0.968	-0.249	-0.130	0.234
ROE	0.332	0.510	0.953	-0.042	-0.139	0.269
SIZE	0.101	-0.268	-0.161	1.000	-0.168	-0.132
GCG x SIZE	0.288	-0.008	-0.140	-0.168	1.000	-0.410
GCG x PROFITABILITAS	0.198	0.078	0.260	-0.132	-0.410	1.000

Sumber: SmartPLS4, data diolah (2024)

Variabel dengan validitas diskriminasi yang baik apabila nilai dari *cross loading* indikator pada variabel laten utamanya lebih besar daripada nilai *cross loading* pada variabel laten lainnya. Sehingga, pada Tabel 3 menampilkan hasil analisis validitas diskriminasi melalui *cross loading*, dapat disimpulkan setiap variabel laten yang diuji dalam model memiliki validitas diskriminasi yang memadai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi yang lebih besar antara indikator dengan variabel latennya sendiri dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Dengan demikian, model ini memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Composite Reliability

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Cronbach's Alpha and Composite Reliability*. Variabel dikatakan reliabel jika nilai minimumnya adalah 0.7 atau lebih dari 0.7. Hasil pengujian reabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Cronbach's Alpha and Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
GCG	1.000	1.000
PROFITABILITAS	0.917	0.938
KUALITAS LABA	1.000	1.000
SIZE	1.000	1.000
GCG x SIZE	1.000	1.000
GCG x PROFITABILITAS	1.000	1.000

Sumber: SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 4 diketahui jika hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang sangat baik. Semua variabel memiliki nilai di atas 0.7, bahkan beberapa variabel mencapai nilai 1.000, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut sangat konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, instrumen ini dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Evaluasi *Inner Model*

R-Square

Ghozali (2015) mengungkapkan bahwa evaluasi model structural (*inner model*) menggunakan PLS dengan awal melakukan pemeriksaan nilai *R-Square* untuk setiap variabel *laten endogen* berfungsi sebagai indikator dari efektivitas prediktif model struktural. Temuan R-Squares PLS menunjukkan proporsi variasi dalam konstruk yang dijelaskan oleh model.

Tabel 5. Nilai *R - Square*

	R-square	R-square adjusted
KUALITAS LABA	0.387	0.335

Sumber: SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan nilai *R-square* untuk Kualitas Laba adalah 0.387, yang berarti bahwa 38.7% variasi dalam Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh variabel *Profitabilitas dan Firm Size* (independen). Semakin tinggi nilai *R-square*, semakin baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Namun, nilai ini menunjukkan bahwa ada sekitar 61.3% variasi dalam Kualitas Laba yang belum dijelaskan oleh model, yang mungkin disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Effect Size Moderasi

Effect size moderasi dapat dilihat langsung melalui hasil tabel *f square* seperti pada tabel 7. Nilai *f-square* mengukur efek ukuran (*effect size*) dari setiap variabel laten pada variabel laten lainnya dalam model struktural. Ini membantu memahami seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun interpretasi untuk *f square* yaitu 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar).

Tabel 6. Nilai *F-Square*

	F-Square
GCG x SIZE	0.001
GCG x PROFITABILITAS	0.016

Sumber: SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 6 menyimpulkan bahwa interaksi GCG x size dan GCG x profitabilitas memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap kualitas laba dengan nilai *f-square* masing-masing 0.001 dan 0.016. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara GCG dan size, serta GCG dan profitabilitas, tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laba.

c. Pengujian Hipotesis

Simulasi digunakan untuk melaksanakan pengujian statistik dari setiap hubungan yang dihipotesiskan dalam PLS. Dalam skenario ini, teknik *bootstrap* diterapkan pada sampel (Wahyuningsih & Yusnelly, 2021). Metode *path coefficients* digunakan untuk menganalisis terutama pengujian hipotesis. Pendekatan ini bermanfaat untuk mengevaluasi hipotesis mengenai dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menganalisis *t statistic* dan *p value* dari sudut pandang sampel asli (O).

Tabel 7. Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
GCG -> KUALITAS LABA	0.070	0.033	0.160	0.438	0.662
PROFITABILITAS -> KUALITAS LABA	0.558	0.561	0.122	4.564	0.000
SIZE -> KUALITAS LABA	-0.207	-0.202	0.104	1.986	0.047
GCG x SIZE -> KUALITAS LABA	-0.035	-0.010	0.148	0.240	0.811
GCG x PROFITABILITAS -> KUALITAS LABA	-0.115	-0.112	0.169	0.678	0.498

Tabel 7 menunjukkan *path coefficients* dengan nilai koefisien jalur (O) sebesar 0.558 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap kualitas laba. Nilai *T-statistic* sebesar 4.564 jauh di atas 1.96, dan *p-value* sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa dampak ini sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba.

Temuan ini mendukung penelitian Luas et al. (2021) dan Tanggo & Taqwa (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga menghasilkan informasi laba yang lebih akurat bagi investor. Profitabilitas yang meningkat memungkinkan perusahaan untuk memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan. Secara teori, profitabilitas yang kuat menandakan efisiensi dan keberlanjutan operasi yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan (Fadilah et al., 2024). Dengan demikian, tingkat profitabilitas dapat dianggap sebagai salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai kualitas laba yang relevan dalam keputusan investasi mereka.

Nilai koefisien jalur (O) sebesar -0.207 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Nilai *T-statistic* sebesar 1.986 lebih besar dari 1.96, dan *p-value* sebesar 0.047, yang berarti bahwa pengaruh ini signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas laba, konsisten dengan temuan Arisona (2018) dan Laoli & Herawaty (2019). Perusahaan besar seringkali dihadapkan pada tekanan eksternal yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja yang stabil, yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan, yang menyebabkan adanya tekanan untuk memenuhi ekspektasi laba yang lebih tinggi (Ginting, 2017). Kompleksitas operasional perusahaan besar juga dapat menimbulkan risiko manajemen yang kurang efektif, sehingga kualitas laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja sebenarnya (Anggrainy & Priyadi, 2019). Dengan kata lain, semakin besar perusahaan, semakin besar pula potensi munculnya praktik pengelolaan laba yang berdampak negatif pada kualitas laba.

Pengaruh moderasi GCG pada hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa interaksi antara GCG dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba berdasarkan nilai koefisien jalur (O) sebesar -0.035. Namun, nilai *T-statistic* sebesar 0.240 dan *p-value* sebesar 0.811, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan. Artinya, GCG tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba secara signifikan. Begitu juga pada pengaruh moderasi GCG pada hubungan profitabilitas terhadap kualitas laba, dimana Nilai koefisien jalur (O) sebesar -0.115 menunjukkan

bahwa interaksi antara GCG dan profitabilitas juga berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, nilai T-statistic sebesar 0.678 dan p-value sebesar 0.498 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa GCG tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba secara signifikan.

Dengan demikian, terkait dengan peran moderasi GCG hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan ukuran tertentu mungkin tidak terlalu bergantung pada mekanisme GCG untuk menjaga kualitas laba. Penemuan ini sejalan dengan pandangan Ilham *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa dampak GCG pada kualitas laba dapat bervariasi tergantung pada karakteristik spesifik perusahaan, seperti skala operasi dan tingkat profitabilitas. Implikasi temuan ini memperlihatkan bahwa, meskipun GCG penting, faktor internal seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki dampak langsung yang lebih kuat terhadap kualitas laba. Bagi investor dan regulator, hasil ini menekankan pentingnya tidak hanya melihat GCG, tetapi juga memperhatikan profil profitabilitas dan ukuran perusahaan saat mengevaluasi kualitas laba.

KESIMPULAN

Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan, namun negatif terhadap kualitas laba. Interaksi antara GCG dengan ukuran perusahaan dan interaksi antara GCG dengan profitabilitas juga tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laba. Bagi investor, tingkat profitabilitas dapat dijadikan indikator untuk menilai kualitas laba perusahaan. Investor perlu lebih berhati-hati dalam menilai perusahaan besar, karena kompleksitas operasional dan tekanan eksternal bisa menurunkan kualitas laba yang dilaporkan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian yang juga mencakup sektor lain untuk melihat apakah temuan ini konsisten di berbagai industri. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel moderasi beragam yang lebih relevan dalam mempengaruhi hubungan antara GCG, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L. and Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2137/2143>
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(1), 27-42.

- Ariansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 247–263. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.205>
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Invesment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *ADVANCE*, 5(2), 42-47.
- Azizah, V. N. and Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. pp. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Bawoni, T., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. In *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 3* (pp. 790–793).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, teknik, aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0 untuk penelitian empiris*. BP Undip. Semarang, 290.
- Fadilah, A. F., Yantiana, N., & Astarani, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1264-1272.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, 7(2), 227-236.
- Hartoko, S. and Astuti, A. A. T. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 126. p. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.658>
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Putra, H. S., Sari, E. P. and Siallagan, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 129. p. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3878>
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1979c). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *Rochester studies in economics and policy issues* (163–231. pp.). https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3_8
- Kartika, N. S. E., Puspitasari, N. W. and Handayani, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 187–204. pp. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1141>
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh profitabilitas, growth, leverage, operating cycle dan prudence terhadap kualitas laba dengan firm size sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-39).
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor

- industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155-167.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043-1055.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. In *JAFTA* (Vols. 1–1, Issue 1, pp. 1–14). <http://journal.maranatha.edu/Jafta>
- Maulita, D., Framita, D. S., & Nailufaroh, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. In *Jurnal Economina* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Serang Raya. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina>
- Maulita, N. A., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. In *Jurnal Bina Akuntansi* (Vol. 10, Issue 2, pp. 432–445).
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. a. M. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Krisna Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.707.89-101>
- Musfiyana, R., & Inayah, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 64–80. <https://doi.org/10.33747/capital.v4i2.149>
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. W. W. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5596-5605.
- Olla, O. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kualitas laba. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/4938>
- Puspitasari, D. A., Pramono, H., Santoso, S. B. and Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme, Dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 637. p. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1759>
- Safitri, Mukarram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi: Vol. Vol. 4* (Issue No. 1, pp. 25–27).
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. In *Competitive*(p.84). <http://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive>
- Sarawana, S., & Destriana, N. (2015). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, pendanaan hutang perusahaan, dividen serta ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 156–167. doi: 10.34208/jba.v17i2.27
- Septiawati, R., Yuniarti, D., & Purnamasari, D. I. (2015). Pemodelan Regresi Variabel Moderasi Dengan Metode Sub-Group Regression Modeling of Moderating Variable with a Method of Sub Group. *Jurnal Eksponensial*, 6(2).

- Soly, N. and Wijaya, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. pp. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke-29)*. Penerbit ALFABETA
- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3828-3839.
- Wahyuningsih, E., & Yusnelly, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 277-290.
- <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8135/lezatnya-industri-makanan-dan-minuman?lang=1>